

Prosedur Peringatan Dini dan Evakuasi

Pangkalan PSDKP Bitung



Tujuan

Prosedur ini disusun untuk memberikan panduan bagi seluruh personel Pangkalan PSDKP Bitung dalam menghadapi situasi darurat seperti gempa bumi, huru-hara, dan tsunami, guna meminimalisasi risiko cedera dan kerugian.

1. Prosedur Peringatan Dini dan Evakuasi Gempa Bumi

Tahap Peringatan Dini:

- Sistem peringatan utama adalah **getaran alamiah**. Personel yang merasakan getaran kuat harus segera memberitahu yang lain dengan **berteriak "GEMPA! GEMPA!"** dan membunyikan sirine/alarm jika tersedia.
- Penting untuk tetap tenang dan tidak panik.

Tahap Evakuasi (Saat Gempa Terjadi):

1. **Berlindung (Drop, Cover, and Hold On):** Segera berlindung di bawah meja atau perabot kokoh lainnya. Jika tidak memungkinkan, lindungi kepala dengan tangan dan menjauhlah dari jendela, lemari, atau benda-benda yang mudah jatuh.
2. **Jauhi Bahaya:** Hindari area dekat kaca, rak buku, atau benda berat yang bisa jatuh. Jangan gunakan lift.
3. **Setelah Getaran Berhenti:** Segera matikan peralatan listrik, kompor, atau sumber api lainnya jika aman untuk dilakukan.

Tahap Evakuasi (Pasca-Gempa):



1. **Berkumpul di Titik Aman:** Ikuti petunjuk **jalur evakuasi** yang ditandai stiker di dinding. Bergerak dengan cepat namun tetap hati-hati menuju **titik kumpul** yang telah ditetapkan (biasanya area terbuka seperti lapangan atau halaman).

2. **Pengecekan Personel:** Setiap kepala regu atau penanggung jawab area harus melakukan pengecekan jumlah personel dan melaporkan kepada koordinator evakuasi.
3. **Jangan Kembali:** Dilarang kembali ke dalam gedung sebelum ada instruksi dari pihak berwenang atau koordinator evakuasi. Waspada terhadap gempa susulan.

JALUR EVAKUASI



TITIK KUMPUL



PETA EVAKUASI PERINGATAN DINI EVAKUASI GEMPA DAN TSUNAMI



2. Prosedur Peringatan Dini dan Evakuasi Tsunami

Tahap Peringatan Dini:

- **Peringatan Resmi BMKG:** Segera ikuti informasi resmi dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) melalui radio, TV, atau SMS.
- **Tanda Alam:** Jika merasakan gempa bumi yang kuat dan terjadi dalam waktu yang lama, atau melihat air laut surut secara tiba-tiba, segera lari menuju tempat yang lebih tinggi. Ini adalah tanda bahaya tsunami yang paling jelas.
- **Alarm/Sirine Tsunami:** Bunyikan alarm atau sirine khusus jika tersedia dan teriakkan "TSUNAMI! TSUNAMI!" dengan lantang.

Tahap Evakuasi:

1. **Tinggalkan Gedung:** Segera keluar dari gedung dan tinggalkan barang-barang yang tidak perlu.

2. **Menuju Tempat Lebih Tinggi:** Ikuti jalur evakuasi yang mengarah ke daerah perbukitan atau tempat yang lebih tinggi dan aman. Jangan terpaku pada jalur yang sudah ada jika jalur tersebut terhalang atau tidak aman.
 3. **Jangan Dekati Pantai:** Jangan pernah kembali ke area pantai atau pelabuhan untuk melihat situasi. Gelombang tsunami bisa datang secara berulang.
 4. **Tunggu Arahan:** Tetap di lokasi evakuasi hingga ada pengumuman resmi dari pihak berwenang bahwa kondisi sudah aman.
-

3. Prosedur Peringatan Dini dan Evakuasi Huru-Hara/Ancaman Keamanan

Tahap Peringatan Dini:

- **Informasi Intelijen:** Peringatan dini bisa datang dari informasi intelijen atau pantauan situasi di sekitar pangkalan.
- **Tanda Visual/Suara:** Terlihatnya kerumunan massa yang tidak terkendali, suara bentrokan, atau tindakan vandalisme adalah tanda bahaya yang harus diwaspadai.
- **Sistem Komunikasi Internal:** Gunakan sistem komunikasi internal (misalnya, radio atau pengeras suara) untuk memberikan peringatan kepada seluruh personel dengan pesan kode yang jelas, misalnya "**Kondisi Siaga 1**".

Tahap Evakuasi:

1. **Amankan Diri dan Dokumen:** Kunci pintu dan jendela, padamkan lampu, dan amankan dokumen atau peralatan penting yang sensitif.
 2. **Berlindung di Tempat Aman:** Seluruh personel harus berkumpul di ruang aman (safe room) atau area yang telah ditentukan, yang memiliki akses terbatas dan kuat.
 3. **Jangan Provokasi:** Hindari konfrontasi langsung dengan massa. Jangan membuka pintu atau jendela.
 4. **Koordinasi dengan Pihak Keamanan:** Kepala Pangkalan atau personel yang ditunjuk harus segera berkoordinasi dengan pihak keamanan setempat (TNI/Polri) untuk meminta bantuan.
-

Poin Penting untuk Seluruh Prosedur

- **Jalur Evakuasi:** Pastikan stiker jalur evakuasi tetap jelas, terbaca, dan tidak terhalang.
- **Titik Kumpul:** Tetapkan satu atau lebih titik kumpul yang mudah dijangkau dan aman dari potensi bahaya.
- **Simulasi Rutin:** Lakukan simulasi evakuasi secara berkala (misalnya, setiap 6 bulan) agar seluruh personel familiar dengan prosedur ini.
- **Pengecekan Peralatan:** Pastikan peralatan darurat seperti P3K, senter, dan pemadam api selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan.